

JoHARMA

Journal of Hospital Administration Research and Management

Research Articles

Implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS): Systematic Literature Review

Asriani Minarti S¹

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

*Alamat korespondensi : Email : asriani.minarti@gmail.com

(Received, Oktober, Accepted, November)

Abstrak

Latar belakang: Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi dalam sistem pelayanan rumah sakit. Meskipun kebijakan PKRS telah diatur melalui berbagai regulasi nasional, implementasinya di berbagai rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PKRS di rumah sakit berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 29 artikel penelitian yang relevan mengenai implementasi PKRS. Proses kajian dilakukan melalui tahapan identifikasi literatur, seleksi artikel, ekstraksi data, serta analisis tematik terhadap berbagai temuan penelitian terkait kebijakan organisasi, sumber daya manusia, komunikasi kesehatan, dan dukungan manajemen rumah sakit.

Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi PKRS di rumah sakit masih bervariasi. Beberapa rumah sakit telah melaksanakan PKRS dengan baik melalui dukungan kebijakan organisasi, ketersediaan media promosi kesehatan, serta integrasi edukasi kesehatan dalam pelayanan pasien. Namun demikian, berbagai kendala masih ditemukan, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, dukungan anggaran, serta belum optimalnya monitoring dan evaluasi program.

Kesimpulan: Implementasi PKRS dipengaruhi oleh kebijakan organisasi, ketersediaan sumber daya manusia, komunikasi kesehatan yang efektif, serta dukungan manajemen rumah sakit. Penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, dan pemanfaatan media digital diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKRS.

Kata Kunci: Promosi kesehatan rumah sakit; implementasi PKRS; systematic literature review; pelayanan kesehatan; promosi kesehatan

Pendahuluan

Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi fundamental dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan individu, keluarga, dan komunitas untuk mampu mengendalikan determinan kesehatan yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi kesehatan, tetapi juga pada proses perubahan perilaku yang didukung oleh lingkungan sosial, kebijakan kesehatan, serta sistem pelayanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks sistem pelayanan kesehatan modern, rumah sakit tidak lagi dipandang semata-mata sebagai institusi yang memberikan layanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif

melalui penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Program PKRS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan, serta masyarakat sekitar rumah sakit sehingga tercipta lingkungan pelayanan kesehatan yang lebih sehat, aman, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Meithia et al., 2024).

Dalam praktiknya, promosi kesehatan di rumah sakit menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang komprehensif. Program PKRS tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi kesehatan bagi pasien, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat upaya pencegahan penyakit, meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, serta memperkuat kualitas pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien. Penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan yang dilakukan secara sistematis melalui advokasi, pemberdayaan masyarakat, dan penciptaan lingkungan yang mendukung kesehatan dapat meningkatkan kesadaran kesehatan pasien serta mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat (Meithia et al., 2024). Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan secara efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diterima di rumah sakit (Fitriani & Nyorong, 2024).

Di Indonesia, implementasi PKRS telah diatur melalui berbagai kebijakan nasional, salah satunya melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan melalui empat komponen utama, yaitu regulasi dan kebijakan organisasi, asesmen kebutuhan promosi kesehatan, intervensi promosi kesehatan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan promosi kesehatan secara berkelanjutan. Implementasi kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat fungsi promotif dan preventif dalam sistem pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit, tetapi juga pada upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat (Fairuz, 2023). Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat operasional rumah sakit, seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, serta kurangnya integrasi kegiatan promosi kesehatan dalam sistem manajemen rumah sakit (Aidha et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKRS di berbagai rumah sakit di Indonesia masih belum berjalan secara optimal. Beberapa studi mengungkapkan bahwa keterbatasan tenaga kesehatan yang khusus menangani kegiatan promosi kesehatan menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam banyak kasus, tim PKRS terdiri dari tenaga kesehatan yang memiliki tugas rangkap sehingga kegiatan promosi kesehatan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal ((Luqman et al., 2023); (Prahesti, 2018)). Selain itu, beberapa rumah sakit juga belum memiliki unit organisasi khusus yang secara struktural bertanggung jawab terhadap pelaksanaan promosi kesehatan, sehingga fungsi PKRS sering kali tumpang tindih dengan unit lain seperti hubungan masyarakat atau pemasaran rumah sakit (Purba et al., 2016).

Selain permasalahan sumber daya manusia, faktor komunikasi dan dukungan organisasi juga menjadi determinan penting dalam keberhasilan implementasi PKRS. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi kesehatan di rumah sakit. Komunikasi yang baik memungkinkan pasien memahami informasi kesehatan dengan lebih jelas sehingga dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif (Afianto, 2025). Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen rumah sakit, ketersediaan sumber daya, serta komitmen organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan implementasi promosi kesehatan rumah sakit ((Komitmen, 2023); (Barmo, 2020)).

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang baru dalam pengembangan strategi promosi kesehatan di rumah sakit. Pemanfaatan media digital seperti website, media sosial, dan platform komunikasi daring memungkinkan rumah sakit untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media sosial dan website rumah sakit dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan serta memperkuat citra rumah sakit sebagai institusi

pelayanan kesehatan yang edukatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat ((Junaedi et al., 2023); (Firdaus, 2024)). Namun demikian, efektivitas media promosi kesehatan tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pengelolaan konten yang lebih menarik, konsistensi penyampaian informasi, serta integrasi dengan strategi komunikasi kesehatan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PKRS merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari kebijakan organisasi, sumber daya manusia, sistem komunikasi kesehatan, hingga dukungan manajemen rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana implementasi PKRS dilaksanakan di berbagai rumah sakit serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaannya. Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terkait implementasi promosi kesehatan rumah sakit sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik, tantangan, serta faktor pendukung dalam penyelenggaraan PKRS di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Pendekatan *systematic literature review* dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti melakukan analisis secara sistematis dan komprehensif terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan penelitian pada suatu topik tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai studi empiris untuk mengidentifikasi pola umum, kesenjangan penelitian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi suatu program atau kebijakan kesehatan (Afianto, 2025). Selain itu, *systematic literature review* juga memungkinkan proses sintesis pengetahuan ilmiah yang lebih terstruktur sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan berbasis bukti (*evidence-based*) dalam bidang kesehatan masyarakat.

Proses penelusuran literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai artikel penelitian yang membahas implementasi PKRS di rumah sakit. Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis, serta skripsi yang relevan dengan topik promosi kesehatan rumah sakit. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian topik penelitian dengan fokus kajian mengenai implementasi program promosi kesehatan di rumah sakit. Berdasarkan hasil seleksi literatur, terdapat 29 penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam kajian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan berbagai pendekatan metodologis, baik pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun desain penelitian campuran, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai aspek implementasi PKRS di rumah sakit ((Fairuz, 2023); (Aidha et al., 2025)).

Sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi program PKRS dilaksanakan di rumah sakit, termasuk aspek kebijakan organisasi, sumber daya manusia, serta strategi promosi kesehatan yang digunakan ((Seruni & Purwaningsih, 2024); (Luqman et al., 2023)). Selain itu, beberapa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor organisasi, seperti komunikasi, komitmen, dan ketersediaan sumber daya terhadap keberhasilan implementasi PKRS ((Komitmen, 2023); (Barmo, 2020)). Kombinasi berbagai pendekatan metodologis tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi implementasi promosi kesehatan rumah sakit di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.

Tahapan dalam pelaksanaan *systematic literature review* ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi pertanyaan penelitian, yaitu merumuskan fokus kajian terkait bagaimana implementasi PKRS dilaksanakan di rumah sakit serta faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Tahap kedua adalah penelusuran literatur, yaitu melakukan pencarian artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai sumber akademik. Tahap ketiga adalah seleksi artikel, yaitu menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi seperti kesesuaian topik penelitian, relevansi dengan implementasi PKRS, serta ketersediaan informasi mengenai metode dan hasil penelitian. Tahap keempat adalah ekstraksi data penelitian, yaitu mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel yang meliputi nama peneliti, tahun penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta hasil penelitian utama yang berkaitan dengan implementasi promosi kesehatan rumah sakit. Tahap terakhir adalah analisis dan sintesis temuan penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai pola implementasi PKRS serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaannya.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif tematik, yaitu dengan mengelompokkan berbagai temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama yang berkaitan dengan implementasi PKRS. Tema-tema tersebut meliputi aspek kebijakan dan regulasi organisasi, ketersediaan sumber daya manusia, strategi komunikasi dan media promosi kesehatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit. Pendekatan tematik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul dari berbagai penelitian yang dianalisis serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika implementasi PKRS di berbagai rumah sakit ((Zakiyah et al., 2022); (Baedowi et al., 2022)).

Melalui pendekatan *systematic literature review* ini, penelitian diharapkan mampu memberikan sintesis pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai implementasi promosi kesehatan rumah sakit di Indonesia. Hasil analisis dari berbagai penelitian yang dikaji diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang promosi kesehatan dan manajemen pelayanan kesehatan.

Hasil

Hasil kajian *systematic literature review* terhadap berbagai penelitian mengenai implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) menunjukkan bahwa pelaksanaan program promosi kesehatan di rumah sakit di Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup besar antara satu rumah sakit dengan rumah sakit lainnya. Variasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan organisasi, ketersediaan sumber daya manusia, dukungan manajemen rumah sakit, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian rumah sakit telah melaksanakan program PKRS dengan cukup baik, terutama dalam aspek penyediaan media promosi kesehatan, integrasi edukasi kesehatan dalam pelayanan pasien, serta dukungan organisasi terhadap kegiatan promosi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Baedowi et al. (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan PKRS di Rumah Sakit Umum Haji Medan telah berjalan dengan baik dengan terpenuhinya indikator input, proses, output, dan dampak dari program promosi kesehatan yang dilaksanakan. Hal ini didukung oleh komitmen pimpinan rumah sakit, ketersediaan unit kerja khusus PKRS, serta dukungan sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan.

Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKRS di rumah sakit dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan pasien serta perbaikan kondisi kesehatan pasien dan staf rumah sakit. Program promosi kesehatan yang dilakukan melalui berbagai media edukasi seperti poster, leaflet, dan kegiatan penyuluhan kesehatan mampu menjangkau lebih dari 8.000 pasien setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan rumah sakit memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Selain itu, beberapa rumah sakit juga telah mengintegrasikan kegiatan edukasi kesehatan dalam pelayanan klinis kepada pasien sehingga kegiatan promosi kesehatan tidak hanya dilakukan secara terpisah tetapi menjadi bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang komprehensif ((Hestia, 2022); (Meithia et al., 2024)).

Namun demikian, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKRS di berbagai rumah sakit masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang secara khusus bertanggung jawab dalam pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tim PKRS sering kali terdiri dari tenaga kesehatan yang memiliki tugas rangkap sebagai dokter, perawat, atau tenaga

kesehatan lainnya sehingga kegiatan promosi kesehatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan kegiatan PKRS sering kali menjadi kegiatan tambahan yang belum menjadi prioritas utama dalam sistem pelayanan rumah sakit ((Prahesti, 2018); (Luqman et al., 2023); (Seruni & Purwaningsih, 2024)).

Selain keterbatasan sumber daya manusia, faktor organisasi dan kebijakan juga menjadi salah satu hambatan dalam implementasi PKRS. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun rumah sakit telah memiliki kebijakan terkait pelaksanaan promosi kesehatan, namun implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Misalnya, penelitian Fairuz (2023) menunjukkan bahwa implementasi standar PKRS di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik masih belum optimal karena struktur organisasi PKRS masih berbentuk unit dan belum berkembang menjadi instalasi sebagaimana yang direkomendasikan dalam kebijakan nasional. Selain itu, beberapa rumah sakit juga belum melaksanakan asesmen kebutuhan promosi kesehatan secara sistematis serta belum melakukan penelitian internal terkait efektivitas program PKRS yang dilaksanakan (Fatimah, 2025).

Keterbatasan anggaran dan fasilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi PKRS di rumah sakit. Penelitian Aidha et al. (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan anggaran operasional, keterbatasan infrastruktur, serta keterbatasan waktu pasien untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Selain itu, beberapa rumah sakit juga menghadapi keterbatasan dalam penyediaan media promosi kesehatan yang efektif dan menarik bagi pasien dan masyarakat. Penelitian Firdaus (2024) menunjukkan bahwa efektivitas media promosi kesehatan di beberapa rumah sakit masih terbatas karena kurangnya pembaruan informasi, desain media yang kurang menarik, serta distribusi media promosi yang belum optimal.

Selain berbagai kendala tersebut, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya faktor komunikasi dan dukungan organisasi dalam keberhasilan implementasi PKRS. Hasil penelitian Afianto (2025) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program promosi kesehatan rumah sakit. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan sehingga dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif. Selain itu, penelitian Komitmen (2023) juga menunjukkan bahwa faktor dukungan atasan, komitmen pelaksana program, ketersediaan sumber daya, serta efektivitas komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan implementasi promosi kesehatan rumah sakit.

Dalam beberapa penelitian juga ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mulai menjadi strategi baru dalam pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit. Penggunaan media digital seperti website, media sosial, serta platform komunikasi daring memungkinkan rumah sakit untuk menyampaikan informasi kesehatan secara lebih luas kepada masyarakat. Penelitian Junaedi et al. (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan website dan media sosial rumah sakit dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan serta memperkuat kegiatan promosi kesehatan rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi komunikasi kesehatan dapat menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKRS di masa depan.

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa implementasi promosi kesehatan rumah sakit di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, kebijakan organisasi, sarana prasarana, serta dukungan manajemen rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan strategi komunikasi kesehatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKRS dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit

Pembahasan

Hasil systematic literature review terhadap berbagai penelitian mengenai implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program promosi kesehatan di rumah sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik pada tingkat kebijakan organisasi, sumber daya manusia, komunikasi kesehatan, maupun dukungan manajemen rumah sakit. Implementasi PKRS tidak hanya bergantung pada keberadaan program promosi kesehatan itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana sistem organisasi rumah sakit mampu mengintegrasikan kegiatan promotif dan preventif ke dalam sistem pelayanan kesehatan yang komprehensif. Dengan kata lain, pelaksanaan PKRS memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan aspek manajerial, kebijakan, serta kapasitas sumber daya manusia yang memadai dalam mendukung kegiatan promosi kesehatan secara berkelanjutan.

Pertama, faktor kebijakan dan regulasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi PKRS di rumah sakit. Rumah sakit yang memiliki kebijakan tertulis mengenai pelaksanaan promosi kesehatan serta struktur organisasi yang jelas cenderung lebih mampu melaksanakan program PKRS secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian Zakiyah et al. (2022) menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan formal yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan manajemen rumah sakit, termasuk pembentukan unit PKRS dan penunjukan tenaga pelaksana promosi kesehatan, menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program promosi kesehatan di rumah sakit. Kebijakan tersebut memberikan dasar hukum dan administratif yang kuat bagi pelaksanaan berbagai kegiatan promosi kesehatan seperti edukasi pasien, penyuluhan kesehatan, serta pengembangan media komunikasi kesehatan. Sebaliknya, rumah sakit yang belum memiliki regulasi yang jelas atau belum menjadikan kegiatan promotif sebagai prioritas dalam sistem pelayanan kesehatan sering kali mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan PKRS secara optimal (Wole & Santosa, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan organisasi merupakan salah satu faktor determinan dalam keberhasilan implementasi promosi kesehatan rumah sakit.

Kedua, faktor sumber daya manusia juga menjadi komponen penting dalam pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang secara khusus bertanggung jawab terhadap kegiatan PKRS merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi program tersebut. Dalam banyak kasus, petugas PKRS terdiri dari tenaga kesehatan yang memiliki tugas rangkap sehingga waktu dan kapasitas yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan promosi kesehatan menjadi sangat terbatas. Penelitian Seruni & Purwaningsih (2024) menunjukkan bahwa kurangnya tenaga kesehatan khusus PKRS menyebabkan kegiatan promosi kesehatan belum dapat dilaksanakan secara optimal serta belum sepenuhnya mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Luqman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tim PKRS di beberapa rumah sakit masih terdiri dari tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab pelayanan klinis sehingga pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan sering kali tidak menjadi prioritas utama dalam sistem pelayanan rumah sakit. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, penambahan tenaga khusus PKRS, serta penguatan kompetensi komunikasi kesehatan menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi PKRS.

Ketiga, faktor komunikasi kesehatan dan penggunaan media promosi kesehatan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi PKRS. Komunikasi kesehatan yang efektif memungkinkan tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada pasien dan masyarakat secara lebih jelas, mudah dipahami, serta mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif. Pemanfaatan berbagai media komunikasi seperti poster, leaflet, papan informasi kesehatan, serta media digital seperti website dan media sosial dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang dibutuhkan. Penelitian Junaedi et al. (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan website dan media sosial rumah sakit dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Namun demikian, efektivitas media promosi kesehatan masih perlu ditingkatkan melalui pengelolaan konten yang lebih menarik, pembaruan informasi secara berkala, serta integrasi media komunikasi digital dalam strategi promosi kesehatan rumah sakit (Firdaus, 2024). Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, pemanfaatan media digital dalam promosi kesehatan rumah sakit menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan jangkauan dan efektivitas komunikasi kesehatan kepada masyarakat.

Keempat, dukungan organisasi dan komitmen manajemen rumah sakit merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan implementasi PKRS. Dukungan manajemen tidak hanya

berkaitan dengan kebijakan organisasi, tetapi juga mencakup alokasi sumber daya, penyediaan sarana prasarana, serta integrasi kegiatan promosi kesehatan dalam sistem pelayanan rumah sakit. Penelitian Barmo (2020) menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti regulasi organisasi, asesmen kebutuhan promosi kesehatan, intervensi promosi kesehatan, monitoring dan evaluasi program, komunikasi organisasi, serta ketersediaan sumber daya memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan implementasi PKRS. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa faktor disposisi atau sikap pelaksana program menjadi faktor dominan yang mempengaruhi implementasi promosi kesehatan rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PKRS tidak hanya bergantung pada sistem organisasi, tetapi juga pada komitmen dan sikap tenaga kesehatan dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan secara konsisten dan berkelanjutan.

Selain faktor-faktor organisasi dan manajerial tersebut, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan rumah sakit memiliki dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien. Edukasi kesehatan yang diberikan kepada pasien dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai kondisi kesehatannya, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih sehat. Penelitian Fitriani & Nyorong (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan edukasi kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai strategi pencegahan penyakit, tetapi juga sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dengan demikian, integrasi kegiatan promosi kesehatan dalam sistem pelayanan rumah sakit dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan serta pencapaian tujuan pembangunan kesehatan secara lebih luas.

Implementasi PKRS merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara aspek kebijakan organisasi, sumber daya manusia, sistem komunikasi kesehatan, serta dukungan manajemen rumah sakit. Oleh karena itu, penguatan kebijakan organisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan strategi komunikasi kesehatan yang inovatif, serta komitmen manajemen rumah sakit menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit di masa mendatang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil systematic literature review, dapat disimpulkan bahwa implementasi promosi kesehatan rumah sakit di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, dukungan anggaran, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi program. Meskipun demikian, beberapa rumah sakit telah berhasil melaksanakan program PKRS dengan baik melalui dukungan manajemen, penyediaan unit kerja khusus, serta pemanfaatan berbagai media promosi kesehatan.

Faktor-faktor yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi PKRS meliputi kebijakan organisasi, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan manajemen rumah sakit, komunikasi yang efektif, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan promosi kesehatan.

Oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit memperkuat kebijakan internal terkait promosi kesehatan, menyediakan sumber daya manusia khusus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PKRS, serta meningkatkan pemanfaatan media digital dalam penyampaian informasi kesehatan kepada pasien dan masyarakat. Selain itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan promosi kesehatan rumah sakit dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Referensi

- Afianto, R. (2025). Analisis Implemetasi Kebijakan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(1), 13–22.
- Aidha, Z., Amalona, R. A., Qur-ani, O. H., Melinda, S., Handoko, F., Paramitha, L., Andwina, A., & Nurdilla, N. (2025). Implementasi Promosi Kesehatan Di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(4), 1693–1700.
- Baedowi, A., Ginting, D., Tarigan, F. L., Pane, M., & Sinaga, J. (2022). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(3), 1020–1032.
- Barmo, S. (2020). Analisis Implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar). Universitas Hasanuddin.
- Fairuz, D. (2023). Gambaran Implementasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. *IIK STRADA Indonesia*.
- Fatimah, D. (2025). Analisis Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Berdasarkan Permenkes No. 44 Tahun 2018 Standar 3 Elemen 2 (Intervensi Promosi Kesehatan Pada Sdm Rumah Sakit) Untuk PPA (Profesional Pemberi Asuhan) Kamar Operasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Galeri Ca. Universitas STRADA Indonesia.
- Firdaus, E. (2024). Gambaran Media Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang tahun 2024. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bukittinggi.
- Fitriani, A. D., & Nyorong, M. (2024). Hubungan Antara Kepuasan Pasien dengan Kegiatan Edukasi Kesehatan dan Pelayanan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Majalah Kesehatan*, 11(2), 108–115.
- Hestia, D. D. (2022). Gambaran Implementasi Program Promosi Kesehatan Pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Junaedi, F., Triyanti, E., & Prabowo, T. (2023). Optimalisasi Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Website dan Media Sosial di Rumah Sakit dr Karmini Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1369–1376.
- Komitmen, S. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3436–3444.
- Luqman, V. R., Pramudho, K., Sadik, D., & Putri, D. U. P. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Kota Bandar Lampung. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(9), 3167.
- Meithia, A., Adyas, A., Nugroho, Y. C., & Noviansyah, N. (2024). Penguatan Kesadaran Kesehatan Pasien melalui Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit sesuai Permenkes No. 44/2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(2), 115–126.
- Prahesti, M. G. (2018). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(1), 23–34.
- Purba, A. N. A., Syamsulhuda, B. M., & Shaluhiah, Z. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 259–267.
- Seruni, N., & Purwaningsih, E. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan (PKRS) Di Rumah Sakit Siaga Al Mumawwarah Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3011–3016.
- Wole, B. D., & Santosa, D. H. (2025). Analisis Implementasi Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Reda Bolo Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 11(2), 5.
- Zakiah, Z., Nababan, D., & Brahmana, N. E. (2022). Analisis Standar Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Redelong Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1179–1197.